Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu
Vol. 3, No. 4 Oktober 2024
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA SWASTA HKBP 1 TARUTUNG

Meysia Maria Magdalena Nababan
Oloria Malau
Damayanti Nababan
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
meysa.nababan20@gmail.com
oloriamalau.dra@gmail.com
nababanyanty02@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *blended learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2024/2025 berjumlah 215 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 33 orang dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model *blended learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung Kabupaten tapanuli utara tahun pelajaran 2023/2024, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0{,}560 > r_{tabel(\alpha=0{,}05,n=33)} = 0{,}344$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3{,}763 > t_{tabel(\alpha=0{,}05,dk=n-2=31)} = 2{,}042$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29{,}74 + 0{,}57X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 31,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel=(\alpha=0{,}05,dk\ pembilang\ k=23,dk\ penyebut=n-2=33-2=31)}$ yaitu 14,15 > 1,62. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the blended learning model for Christian religious education on the learning motivation of Class XI students at HKBP 1 Tarutung Private High School. The method used in this research is a quantitative method with a type of pre-experimental research in the form of "One Group Pretest-Posttest Design. The population is all class Data was collected using a closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that there is an influence of the blended

learning model of Christian Religious Education on the learning motivation of class the positive value obtained is rxy = 0.560 > rtable(□=0.05,n=33) = 0.344. b) Testing a significant relationship obtained tcount= 3.763 > ttable(□=0.05, dk=n-2=31)= 2.042. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation Yˆ="29.74"+0.57X. b) Regression coefficient of determination test (r2) = 31.4%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain Fcount > Ftable=(□=0.05, dk numerator k=23, dk denominator=n-2=33-2=31) namely 14.15 > 1.62. Thus Ha is accepted and H0 is rejected.
Keywords: Blended Learning Model for Christian Religious Education, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dunia saat ini semakin berkembang pesat, yang berarti bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan bertahan menghadapi tren yang terjadi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan, sehingga orang-orang menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan mampu mengubah cara mereka berpikir untuk membiasakan diri dengan dunia baru[1].

Menurut UU SISDIKNAS No.21 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa pendidikan adalah pendidikan formal yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan berjenjang yang terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah tinggi. Selain itu, UU No.20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung. Menurut Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang menghasilkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.[2]

Pendidikan sekolah merupakan acuan yang paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong siswa untuk menjadi lebih semangat dan kreatif dalam melakukan aktivitasnya untuk mencapai cita-cita mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis adalah dengan

[1]Wasis D. Dwiyogo. (2019), *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: Rajawali Pers, Hal. 60

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 31 Mengenai Pendidikan Jarak Jauh,Dan Pada Pasal 3 Bab II Mengenai Tujuan Serta Fungsi Pendidikan Nasional.

menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum merdeka,sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dianggap sebagai pembelajaran bebas. Dalam kurikulum merdeka, penggunaan model pembelajaran campuran masih sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber belajar guru yang seharusnya digunakan sebagai sumber belajar sudah tidak memadai lagi karena sumber belajar guru tersebut tidak diperbarui atau terintegrasi dengan sumber belajar lain, seperti laptop, komputer, dan bahkan ponsel pintar, yang saat ini sangat penting untuk digunakan sebagai pembelajaran mobile Tempat mereka dapat dengan mudah mencari informasi di internet, berkomunikasi dengan teman sejawat melalui aplikasi WhatsApp, dan bahkan mengakses konten di media sosialnya[3].

Hrastinski menegaskan hal ini dengan mengatakan bahwa model pembelajaran blended adalah bidang yang menggabungkan modalitas pembelajaran seperti media yang digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran. Dalam model ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui aplikasi online seperti WhatsApp. [4] Siswa memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Mereka juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan pendidik dan teman sekelas melalui grup diskusi atau fitur komunikasi lainnya. Pembelajaran blended adalah kombinasi teknologi digital dan interaksi langsung di kelas untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan terintegrasi.

Namun menurut Maskar Sugama, pembelajaran memanfaatkan teknologi untuk mengajar Dalam penelitian mereka, ketika guru mengajar siswa secara tatap muka, guru akan memberi tahu siswa tentang materi pelajaran terlebih dahulu. Kemudian, dengan menggunakan teknologi, guru akan meminta siswa mengumpulkan tugas-tugas mereka melalui aplikasi grup WhatsApp, dan siswa juga dapat melakukan sesi pembelajaran langsung, Kurangnya penjelasan tentang evaluasi pembelajaran, akan dipertanyakan dalam sesi tatap muka, dan guru akan memberikan instruksi, membahas materi yang telah dipelajari secara online, memberikan umpan balik individu untuk memotivasi siswa, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Ini akan memastikan bahwa kegiatan berjalan

[3] Ridha Sabrina, Fauzi, dan Yamin. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*.

[4]Ulfia Rahmi Dan Azrul,,*Desain Implementasi Blended Learning Integrasi Teknologi Dan Pedagogi* (Yogyakarta:CV Andi Offset,2022) ,Hal.6

dengan baik, nyaman, tidak membosankan, dan siswa akan lebih memahami cara menggunakan ponsel mereka. Sangat penting bagi guru untuk membantu siswa mencapai kompetensi belajar yang mandiri, kreatif, aktif, dan percaya diri.

Menurut Maziyatul Husna dkk,Motivasi belajar adalah dorongan atau motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi akademik. Motivasi belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar.[5] Adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan akademik juga dapat menjadi motivasi yang kuat.

Budi berpendapat bahwa faktor internal dan eksternal juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Misalnya, sebuah lingkungan kelas yang mendukung dan memberikan dorongan dapat memotivasi seseorang untuk belajar. Dukungan dari orang tua, teman, dan guru juga dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk belajar. Jika seseorang merasa didukung dan dihargai oleh lingkungannya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang diharapkan[6].

Namun motivasi untuk belajar bisa menurun atau bahkan hilang. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar dapat dihambat oleh hal-hal seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, tidak adanya tujuan yang jelas, atau pengalaman belajar yang buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi tujuan yang jelas, mencari inspirasi, dan mencari lingkungan yang mendukung proses belajar Sangat jelas bahwa motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan di bidang pendidikan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan tekun.[7]

Blended learning mengombinasikan pertemuan tatap muka dengan online learning,sesuai dengan konsep blended learning bahwa pembelajaran ini mengambil sisi

---

[5]Maziyatul Husna dkk. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1313.

[6] Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, *3*(2), 103-111.

[7] Ridha Sabrina, Fauzi, dan Yamin. (2017). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2*.

terbaik dari pertemuan tatap muka dengan online learning Pendidikan seorang siswa harus mengembangkan mereka dalam keserupaan dengan Kristus sebagai pria dan wanita yang telah ditebus. Para siswa juga harus belajar tentang Tuhan agar mereka dapat meniru-Nya dan juga belajar tentang akhir zaman, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara rohani. Mereka perlu menjadi "pengikut Tuhan" sejati (Efesus 5:1)[8].

Selain itu, peneliti percaya bahwa model pembelajaran campuran, yang merupakan model pembelajaran terbaru, sangat cocok untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan pendidik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan[9].

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakann untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan bentuk "*One Group Pretest-Posttest Design.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Motivasi

---

[8] Damayanti Nababan,(2023).Membina Spiritualitas Siswa melalui Pemahaman Eskatologis dalam Kerangka Pendidikan Kristen:Journal of Theology ISSN 2414-3324 online Volume 104 Issue 5.

[9] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)16

Belajar Siswa) Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

rxy = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden[10]

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2)(N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.132926 - (2035)(2136)}{\sqrt{(33.127617 - (2035)^2)(33.140440 - (2136)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4386558 - 4346760}{\sqrt{(4211361 - 4141225)(4634520 - 4562496)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39798}{\sqrt{(70136)(72024)}} = \frac{39798}{\sqrt{5051475264}}$$

$$r_{xy} = \frac{39798}{71073,73}$$

$$r_{xy} = 0.560$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai r_{xy} = 0,560. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel(\alpha=0,05;\ IK=95\%;\ n=33)}$ yaitu 0,344 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

[10] Arikunto, op.cit hal 213

Menurut Sugiyono, ”Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya.” Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono[11]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.560 \times \sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0.560)^2}}$$

$$= \frac{0.560 \times \sqrt{31}}{\sqrt{1-0.314}}$$

$$= \frac{0.560 \times 5{,}568}{\sqrt{1-0.314}}$$

$$= \frac{3{,}118}{\sqrt{0.686}}$$

$$= \frac{3{,}118}{0.829}$$

$$= 3{,}763$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,763. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk=n-2=33-2=31, maka diperoleh t_{tabel} = 2,042. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,763 > 2,042 dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

[11] Sugiyono, op.cit hal 187

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X[12]

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2136)(127617) - (2035)(132926)}{33(127617) - (2035)^2} \qquad b = \frac{33(132926) - (2035)(2136)}{33(127617) - (2035)^2}$$

$$a = \frac{(272589912) - (270504410)}{(4211361) - (4141225)} \qquad b = \frac{(4386558) - (4346760)}{(4211361) - (4141225)}$$

$$a = \frac{2085502}{70136} \qquad b = \frac{39798}{70136}$$

$$a = 29{,}74 \qquad b = 0{,}57$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperolah persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 29{,}74 + 0{,}57X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 29,74 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y

[12] Ibid hlm. 315

(Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0,57 dari nilai Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono[13], "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$r^2 = (r_{xy})^2$

$r^2 = (0.560)^2$

$r^2 = 0.314$

Selanjutnya menurut Sugiyono[14], "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% (r^2x100%)." Dari hasil perhitungan diperoleh r^2 = 0,314 dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung adalah: (r^2) x 100% = 0,314 x 100% = 31,4%.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana[15] yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana (terdapat pada lampiran 18).

[13] Ibid, hal, 369
[14] Ibid, hal, 369
[15] Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2136)^2}{33} = \frac{4562496}{33} = 138257{,}45$$

$$JK(b/a) = b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right\}$$

$$= 0.57\ \{132926 - \frac{(2035)(2136)}{33}\}$$

$$= 0.57\ \{132926 - \frac{4346760}{33}\}$$

$$= 0.57\ \{132926 - 131720{,}00\}$$

$$= 0.57 \times 1206{,}00$$

$$= 684{,}33$$

$$S^2_{reg} = JK_{(b/a)} = 684{,}33$$

Berdasarkan lampiran 20 dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 23 kelompok artinya nilai X ada 23 angka yang berbeda, maka nilai k = 23, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok = k-2 = (23 - 2) = 21. Derajat untuk kekeliruan yaitu (n-k) = 33 - 23 = 10.

JK (ET) = 482,17

JK (Tc) = JK (res) – JK (ET)

= 1499,10 – 482,17

= 1016,93

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{1016{,}93}{23-2}$$

$$= \frac{1016{,}93}{21}$$

$$= 48{,}43$$

$$S^2_{e} = \frac{JK(E)}{n-k}$$

$$= \frac{482{,}17}{33-23}$$

$$= \frac{482{,}17}{10}$$

$= 48{,}22$

$$F = \frac{S^2{}_{TC}}{S^2{}_e}$$

$$= \frac{48{,}43}{48{,}22}$$

$= 1{,}00$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel lampiran 20.

Dari tabel perhitungan lampiran 20 diperoleh F_{hitung} sebesar 14,15 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel=(□=0,05,dk\ pembilang\ k=23,\ dk\ penyebut=n-2=33-2=31)}$ = 1,62 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 14,15 > 1,62. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : □□□□□□ditolak dan H_a : □□ ≠ 0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel(□,k,n-2)}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ $F_{\ hitung}$ = 1,00 yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel(□□k-2,n-k)} = F_{(0,05,21,10)}$= 2,54. Dengan demikian F_{hitung} = 1,00 < F_{tabel} = 2,54 maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru

dalam menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen tersebut terdiri dari indikator, berikut ini: tatap muka, pembelajaran mandiri, berkolaborasi, penilaian, dan bahan pendukung kinerja. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah kombinasi dari dua model pembelajaran yang secara historis berbeda; Pembelajaran tatap muka tradisional dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi WhatsApp untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan aktivitas belajar sinkron dan asinkron. Dengan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen tersebut di Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung, maka Motivasi belajar Siswa akan meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar ykang kondusif.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai r_{hitung} = 0,560 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100%-5% = 95% dan untuk n = 33 yaitu 0,344. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu 0,560 > 0,344. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai t_{hitung} = 3,763 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan□□□ dan n-2 = 31 yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 3,763 > 2,042. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifk8ikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 29{,}74 + 0{,}57X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 29,74 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama

Kristen maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,57 dari Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0{,}314$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP 1 Tarutung adalah 31,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 14{,}15$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang k=23 dan dk penyebut = n-2 = 33-2 = 31 yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $14{,}15 > 1{,}62$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI-6 SMA Swasta HKBP 1 Tarutung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

1. Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen, adalah kombinasi dari dua model pembelajaran yang secara historis berbeda; Pembelajaran tatap muka tradisional dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi WhatsApp untuk mencapai tujuan dan memanfaatkan aktivitas belajar sinkron dan asinkron. Dalam hal ini yang menjadi indikator – inidkator Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut: tatap muka, pembelajaran mandiri, berkolaborasi, penilaian, dan bahan pendukung kinerja.
2. Motivasi adalah dorongan pada peserta didik untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik dapat tercapai Sebab tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar siswa antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan

dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

   Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen saat mengajar yaitu dengan melakukan indikator-indikator pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen secara maksimal demi memaksimalkan Motivasi Belajar Siswa. Guru PAK hendaknya memaksimalkan penggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen saat mengajar yaitu dengan memaksimalkan indikator-indikator yang dianggap belum maksimal pelaksanaannya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi SMA Swasta HKBP 1 Tarutung tersebut.

   Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan senantiasa menggunakan berbagai sumber belajar yang beragam untuk mendukung pembelajaran. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya bersikap ramah dan peduli terhadap kesulitan belajar yang di hadapi siswa.

   Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator pembelajaran mandiri yakni siswa dapat menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan melalui Whatsap, mampu memanfaatkan forum pembelajaran mandiri, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara mandiri, dan siswa dapat bergabung dan berpartisipasi aktif dalam grup belajar WhatsApp yang relevan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen yaitu indikator berkolaborasi yakni siswa dapat menyampaikan ide dan pemikiran secara jelas dan terbuka, peserta didik mampu mrnampilkan dan memrankan cerpen dalam bentuk vidio singkat, dan mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi belajar Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motivasi belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa merasa memiliki kemampuan untuk mendengarkan pendapat dan ide dari teman-teman saat kegiatan kelompok berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan perubahan belajar yang sudah baik tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu hendaknya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah secara terus-menerus hingga selesai tanpa mudah menyerah.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator motivasi belajarnya yaitu indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi belajar Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Blended Learning* Pendidikan Agama Kristen ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S,2010, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiariawan, I. P,2019, Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kimia. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia.

Maziyatul Husna dkk, 2020, Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran. Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Ridha Sabrina, Fauzi, & Yami ,2017, Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sugiyono, 2016, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ulfia Rahmi Dan Azrul, 2022, *Desain Implementasi Blended Learning Integrasi Teknologi Dan Pedagogi* Yogyakarta:CV Andi Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 31 Mengenai Pendidikan Jarak Jauh,Dan Pada Pasal 3 Bab II Mengenai Tujuan Serta Fungsi Pendidikan Nasional.

Wasis D. Dwiyogo, 2019, Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Rajawali Pers.